

KAJIAN MANAJEMEN LINGKUNGAN PETERNAKAN AYAM BROILER DI CV SATWA JAYA FARM DI DESA BABAD KECAMATAN SUKU TENGAH LAKITAN ULU TERAWAS, KABUPATEN MUSI RAWAS

Muhammad Nasir, Johan Setianto, Sutriyono.

Program Studi Pasca Sarjana Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan,
Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sistem manajemen lingkungan CV. Satwa Jaya Farm di Desa Babad, Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas. Kabupaten Musi Rawas. Penelitian dilaksanakan dari bulan November 2012 sampai dengan Februari 2013. Data dikumpulkan melalui wawancara berdasarkan kuesioner, pengamatan di lapangan dan melihat dokumentasi perusahaan. Data yang dikumpulkan meliputi input, proses output, produksi limbah, fasilitas teknik untuk proses produksi dan penanganan limbah. Sedangkan dokumen yang dikumpulkan meliputi struktur organisasi, perencanaan pelaksanaan, pemeriksaan dan tinjauan manajemen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV. Satwa Jaya Farm telah menerapkan teknis pemeliharaan dengan baik, telah melaksanakan pengelolaan lingkungan tetapi masih jauh dari sempurna, sebab belum melaksanakan pemeriksaan tinjauan manajemen bidang lingkungan dan belum mentaati perundangan bidang lingkungan hidup serta masih jauh dari standar SML (Sistem Manajemen Lingkungan) menurut ISO14001 dan SNI.

Kata kunci: analisis lingkungan, ternak ayam broiler.

PENDAHULUAN

Ayam ras pedaging (broiler) merupakan jenis unggas yang mempunyai pertumbuhan yang sangat cepat yang hanya membutuhkan waktu 35-42 hari untuk pemeliharaannya. Ayam broiler adalah jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi terutama dalam memproduksi daging ayam (Cahyono, 1995). Salah satu keunggulan ayam ras pedaging adalah produksi tinggi dan masa pemeliharaan yang relatif singkat, dalam umur 35 hari sudah dapat dipanen untuk menghasilkan daging dengan bobot hidup 2,0 – 2,3 kg (Rachmawati, 2000).

Peningkatan kegiatan peternakan ayam broiler menyebabkan bertambahnya polusi udara yang menimbulkan gangguan pada penduduk sekitar, pekerja, dan lingkungan sekitar peternakan. Beberapa zat

pencemar yang ditimbulkan oleh peternakan ayam broiler adalah limbah kotoran yang sangat tinggi, zat pencemar udara berupa H_2S , NO_2 , ammoniak, debu dan bau (Prasetyanto, 2011). Pencemaran tersebut akan membahayakan kesehatan bagi ternak dan masyarakat sekitarnya. Pengelolaan terhadap peternakan ayam broiler perlu dilakukan secara bijaksana agar produksi daging tetap berlanjut dan lingkungan tetap baik. Serangkaian peraturan perundangan yang terkait dengan pelestarian lingkungan telah diimplementasikan di Indonesia.

Hidrogen sulfida (H_2S) merupakan gas yang dapat menghasilkan bau tidak sedap. Gas tersebut bersifat toksik bagi manusia dan ternak, dapat meningkatkan kerentanan terhadap penyakit, dan dapat mengganggu efisiensi aktivitas para pekerja yang berada di sekitar peternakan karena bau yang ditimbulkan (Setiawan, 1996).

Berdasarkan uraian diatas, maka sangat penting diperlukan adanya Kajian Manajemen Lingkungan Peternakan ayam broiler di Kabupaten Musi Rawas. Manajemen lingkungan di Satwa Jaya Farm telah direncanakan sesuai dengan SPPL No. 660/037/BLHD/2012 yaitu :

1. Membuat dan melakukan perawatan rutin untuk saluran pembuangan di sepanjang kandang.
2. Membuat dan atau melakukan perawatan rutin bak kontrol untuk pengolahan sederhana limbah padat dan cair dari kandang.
3. Melakukan pembersihan dan pengumpulan kotoran ternak ke dalam karung secara berkala.
4. Penyemprotan desinfektan setiap dua kali seminggu.
5. Melakukan pengapuran kandang dan bagian bawah kandang serta tempat potensial lainnya.
6. Pengerasan (semen dan sejenisnya) bagian bawah kandang untuk mencegah infiltrasi.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengkaji manajemen / pengelolaan lingkungan peternakan ayam broiler di CV. Satwa Jaya Farm Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan. Tujuan khususnya adalah: (a) Mengidentifikasi dan evaluasi input, proses, dan out produksi serta produksi limbah peternakan ayam broiler di Kabupaten Musi Rawas, (b) Mengetahui sistem produksi, fasilitas teknik dalam pelaksanaan manajemen /pengelolaan limbah, peraturan perundangan yang diterapkan, pencegahan dan penanggulangan kesehatan dan keselamatan kerja, mitigasi pencemaran udara, tanah dan air pada peternakan ayam broiler di Kabupaten Musi Rawas.

METODA PENELITIAN

Lokasi dan waktu

Penelitian dilakukan di Desa Babad, Kecamatan STL Ulu Terawas, Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan, dari bulan Nopember sampai dengan Februari 2013.

Pengambilan data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung kepada responden, pengisian kuisisioner, pengamatan dan pengukuran langsung di lapangan, serta pengkajian dokumentasi yang dimiliki perusahaan.

Variabel yang diamati

a. Input

1. Kandang : Ukuran, jumlah, bahan, konstruksi, kepadatan, dan peralatan pendukung yang digunakan.
2. Bibit: jumlah, strain
3. Pakan: jumlah, jenis/merk pakan
4. Obat: jumlah, jenis, dan asal perusahaan
5. Instalasi pengolahan limbah: ukuran bak penampung, jumlah bak, atap yang digunakan, tinggi atap
6. Tenaga kerja: Jumlah tenaga kerja, jenis curahan tenaga kerja untuk pemeliharaan.

b. Proses Produksi

Data yang dikumpulkan berkaitan dengan pengadaan bibit, vaksinasi (waktu, metode, sarana dan prasarana yang digunakan), pemberian pakan dan minum (jumlah/volume, waktu, frekuensi), pemanenan dan penjualan, serta pasca panen.

c. Output

Data yang dikumpulkan adalah jumlah/produksi ayam yang dipanen dalam satuan berat atau ekor, dan kotoran yang dijual sebagai pupuk kandang.

d. Produksi Limbah

Data produksi limbah meliputi: limbah kotoran ayam, bangkai ayam yang mati mulai awal pemeliharaan sampai pemanenan, dan limbah cair berupa cucian tempat pakan dan minum.

e. Fasilitas teknik dalam pengelolaan limbah

Data yang dikumpulkan meliputi: ukuran bak penampung limbah, jumlah bak, isi atau volume bak, jarak bak ke kandang, spesifikasi saluran limbah atau alat trans-

port limbah dari kandang ke penampung dan dari penampung ke tempat pembuangan akhir.

f. **Pengelolaan limbah kotoran**

Pengelolaan limbah dikelompokkan menjadi: dibiarkan, composting tradisional, composting modern-dengan biostarter.

g. **Dampak bagi Kesehatan Masyarakat**

Dampak terhadap kesehatan masyarakat berupa penyakit yang diderita akibat pencemaran peternakan. Data diperoleh melalui wawancara dengan pemuka masyarakat di pemukiman terdekat. Sedangkan kesehatan pekerja dilakukan melalui wawancara dengan pekerja di peternakan tentang penyakit yang pernah dideritanya.

h. **Penanganan dampak terhadap pencemaran perairan**

i. **Penanganan terhadap dampak kesehatan masyarakat**

Penanganan terhadap dampak kesehatan yang telah dilakukan oleh peternakan broiler diksifikasikan menjadi: jumlah, jenis, waktu, frekuensi.

j. **Penanganan/ pencegahan terhadap pencemaran udara**

Penanganan terhadap pencemaran udara yang telah dilakukan oleh perusahaan peternakan ayam broiler yang ada di desa Babat Kecamatan Terawas antara lain pemberian, zeolit, biokatalisator, pengapuran, dan sebagainya.

k. **Peraturan perundangan yang diterapkan di perusahaan peternakan**

Penerapan peraturan yang telah diadopsi oleh pihak manajemen perusahaan ayam buras yang ada didesa Babat dalam kaitanya dengan pengelolaan lingkungan.

Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian ditabulasikan dan dianalisis dengan teknik analisis potret data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Rona Lingkungan Obyek Penelitian

Gambaran Umum Desa Babad Kecamatan STLU Terawas

Desa Babad, Kecamatan STLU Terawas terletak pada posisi $102^{\circ}07'00''$ $103^{\circ}40'00''$ BT dan $2^{\circ}20'00''$ $3^{\circ}38'00''$ LS dengan luas wilayah 4.123,8 ha yang terdiri dari 9 dusun. Desa Babad merupakan salah satu desa di Kecamatan STLU Terawas yang masing-masing berbatasan di sebelah utara dengan Desa Sukamanak, sebelah Selatan dengan desa Sumber Karya dan Srimulyo, di ebelah timur dengan desa Paduraksa dan di sebelah barat dengan Kelurahan Terawas.

Peternakan Ayam Broiler di Desa Babad

Peternakan ayam broiler di desa Babad Kecamatan STLU Terawas adalah salah satu peternakan ayam broiler terbesar di Kabupaten Musi Rawas dengan nama usaha "CV.Satwa jaya Farm" dengan pemilik Mujiono yang terbagi dalam 4 lokasi farm.

Organisasi sudah ada meskipun belum sempurna dan tidak ada bagian khusus yang menangani masalah lingkungan (Gambar 1) struktur organisasi meliputi manajer utama, manajemer produksi humas dan ketua kandang serta anggota. Masalah kebijakan lingkungan masih dirangkap penanganannya oleh manajer utama sehingga tidak efektif dan efisien dalam pengelolaan lingkungan.

Input dan Output

Beberapa faktor yang termasuk input dalam peternakan ayam broiler adalah kandang, bibit, obat, pakan, dan tenaga kerja, termasuk output adalah ayam potong (Tabel 1).

Obat dan Vaksin

Untuk mencegah terjadinya serangan penyakit pada ayam potong yang dipelihara, maka secara rutin dilakukan pencegahan dengan melakukan vaksinasi yang terdiri dari vaksin ND,IB, Gumboro, dan AI yang

Tabel 1. Input, output dan limbah usaha peternakan CV.Satwajaya Farm di Desa Babad Kecamatan STLU Terawas Kabupaten Musi Rawas.

No. Komponen	Uraian	Jumlah
1. Input	Kandang	80 m x 8 m = 11 unit
		50 m x 7 m = 11 unit
		70 m x 7 m = 11 unit
		40 m x 7 m = 11 unit
	Bibit	180.000 ekor / periode
		Strain lohman dan AA
	Pakan	3 kg/ekor (umur 1 – 35 hari) = 540 ton
		Jenis BR0, BR1, BR2
	Obat dan vaksin	NDIB = 180 botol, AI = 180 botol Gumboro = 180 botol, ND lasota = 180 botol,
	Tenaga Kerja	Manajer = 1 orang, Bagian produksi = 1 orang, bagian humas = 1 orang, kepala kandang = 4 orang, wakil kepala kandang = 4 orang, pekerja kandang = 44 orang, total = 55 orang.
2. Output	Ayam potong	171.000 ekor x berat 2 kg/ekor
		Total 342.000 kg x Rp. 17.000/kg = Rp. 5.814.000.000,- / periode Panen = 6 kali / tahun = Rp. 34.884.000.000,-
3.		3.420 karung Limbah x 25 kg/ karung = 85.500
	kg	x Rp. 7000 / karung = Rp.
	23.940.000,- / priode	
		= Rp. 143.640.000,-/tahun
	Bangkai	9.000 ekor
Limbah cair	air limbah cucian alat kandang	
Larva	-	

Sumber : Data Primer Diolah (2013)

diberikan melalui tetes mata, dan penyuntikan pada subcutan (Sudaryani,1994).

Tenaga kerja

Tenaga kerja di Satwajaya Farm dibedakan dalam beberapa kategori meliputi : Manajer 1 orang, Bagian produksi 1 orang, bagian humas 1 orang, kepala kandang 4 orang, wakil kepala kandang 4 orang dan pekerja total 44 orang.

Output

Output atau produk dari usaha ayam potong CV.Satwajaya Farm adalah ayam broiler umur 35 hari dengan total 342.000 kg dari 171.000 ekor dengan berat rata-rata 2 kg/ekor. Harga ayam per kg adalah Rp. 17.000,-. Dengan demikian total penerimaan dari penjualan ayam adalah Rp. 5.814.000.000,-

Jumlah pendapatan penjualan kotoran ayam dalam satu periode adalah Rp. 7.000 x 2.800 karung = Rp. 19.600.000,-.

Limbah

Limbah usaha ayam broiler adalah: (1) bangkai ayam sebanyak 9.000 ekor rata-rata per periode, (2) limbah cair yaitu air limbah cucian alat kandang, dan (3)

larva. Bangkai ayam dijadikan pakan lele yang dipelihara dalam kolam di belakng kandang. Begitu juga, larva lalat yang telah diberi obat akan mati dan dijadikan pakan lele, sehingga larva tidak akan menjadi lalat yang bisa mengganggu lingkungan sekitar kandang.

Fasilitas Teknis Peternakan

Beberapa fasilitas produksi yang dimiliki oleh CV.Satwa Jaya Farm adalah kandang, peralatan, gudang pakan, kantor dan rumah karyawan, sumur bor dan tower air (Tabel 2).

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa fasilitas teknis peternakan sangat mencukupi untuk usaha peternakan ayam potong termasuk didalamnya perumahan karyawan dan kantor, sehingga karyawan bisa merawat ternak setiap saat. Untuk penyediaan air, di setiap lokasi farm dibuat sumur bor sehingga total jumlah sumur bor adalah 4 unit. Untuk mengalirkan air ke kandang-kandang dan perumahan dibuat tower untuk penampungan air.

Fasilitas Teknis Pengolahan Limbah

Beberapa sarana pengolahan limbah tersedia di Satwajaya Farm untuk memi-

Tabel 2. Fasilitas Teknis Peternakan Broiler CV. Satwa Jaya Farm Desa Babad Kecamatan STLU Terawas Kabupaten Musi Rawas.

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah	Ukuran/Kapasitas
1.	Kandang	44unit . 80m x 8m= 11 unit, 70m x 7m	50m x 7m= 11 unit = 11 unit, 40m x 7m= 11 unit
2.	Peralatan		
-	Tempat pakan	4.752	5 kg
-	Tempat minum	4.620	3 liter
-	Baki	50 ekor	
3.	Perumahan karyawan	16	6 x 10 meter
4.	Sumur bor	4	-
5.	Mobil	3	Truk, Pick up, minibus
6.	Gudang Pakan	4	8 x 12 meter
7.	Gudang kapur	4	5 x 6 meter

Sumber : Data Primer Diolah (2013)

nimalisir bau dari limbah kotoran. Fasilitas tersebut adalah kolam-kolam penampungan air bekas cucian alat-alat kandang (Tabel 3).

Jumlah kolam retensi di setiap farm adalah 3 buah yang saling berhubungan, dimana kolam pertama akan menjadi tempat penampungan endapan kotoran dan lumpur, selanjutnya air akan mengalir ke kolam kedua, dan selanjutnya masuk ke kolam ketiga. Setelah kolam ketiga penuh air akan mengalir ke kebun di belakang lokasi kandang.

Kolam lele dimanfaatkan untuk tempat pembuangan bangkai ternak yang telah dibakar sehingga bisa dijadikan pakan lele. Lele akan dipanen bila ukurannya sudah cukup dan dijual ke masyarakat sekitar.

Pencegahan Pencemaran

Pencegahan Terhadap Pencemaran Tanah, udara, air di CV. Satwa Jaya Farm disajikan pada Tabel 4.

Peraturan perundangan yang sudah diadopsi.

Beberapa peraturan sudah diadopsi oleh Satwajaya Farm dalam rangka memenuhi aturan yang berlaku dalam usaha peternakan ayam broiler (Tabel 5).

Evaluasi Manajemen Lingkungan

Membuat dan melakukan perawatan rutin

Berdasarkan SPPL No.660/037/BLHD/2012 kewajiban pertama yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk pengelolaan lingkungan adalah membuat dan melakukan perawatan rutin untuk saluran pembuangan di sepanjang kandang. Satwa Jaya Farm sudah secara rutin membersihkan kotoran ternak dan litter setiap habis panen selesai dengan memasukkannya ke dalam karung yang selanjutnya menjualnya ke pembeli sebagai pupuk organik. Pembersihan juga dilakukan terhadap larva lalat

Tabel 3. Fasilitas Teknis Pengolahan Limbah CV. Satwa Jaya Farm Desa Babad Kecamatan STLU Terawas Kabupaten Musi Rawas.

No.	Jenis Fasilitas	Ukuran / Kapasitas
1.	Kolam retensi	6m x 4m sebanyak 3 buah per farm
2.	Kolam lele	6m x 4m sebanyak 4 buah

Sumber : Data Primer Diolah (2013)

Tabel 4. Pencegahan Terhadap Pencemaran Tanah, udara, air di CV. Satwa Jaya Farm.

No.	Kegiatan	Uraian
1.	Mengurangi lalat	Pemberian agita untuk membunuh larva lalat
2.	Mengurangi uap air	kolam retensi dan mengalirkan ke kebun
3.	Mengurangi uap udara	pemberian kapur pada litter dan bawah kandang

Sumber : Data Primer (2013)

Tabel 5. Peraturan Perundangan yang sudah diadopsi CV. Satwa Jaya Farm Desa Babad Kecamatan STLU Terawas Kabupaten Musi Rawas.

No.	Peraturan Perundangan	Tentang
1.	UU No.18 tahun 2009	Peternakan dan Kesehatan Hewan
2.	Keppres No. 22/1990 peternakan ayam ras	kebijaksanaan pembinaan usaha

dengan memberikan obat anti lalat. Larva dijadikan pakan lele. Dengan pembersihan tersebut maka polusi dari kotoran dapat dicegah, begitu juga dengan gangguan lalat yang sering terjadi setiap habis panen ayam dapat diminimalisir.

Membuat dan melakukan perawatan saluran bak kontrol untuk pengelolaan limbah padat dan cair dari kandang.

CV. Satwa Jaya Farm melakukan controlling terhadap limbah cair dari saluran-saluran kandang dan saluran dari pencucian peralatan kandang. Di setiap lokasi farm dibuat kolam retensi yang terdiri 3 (tiga) kolam. Dimana kolam pertama akan mengendapkan partikel-partikel padat dari limbah ternak, air dari kolam pertama akan masuk ke kolam kedua yang akan di diamkan lagi sehingga partikel-partikel kotoran yang belum mengendap pada kolam pertama akan mengendap di kolam kedua. Pada kolam ketiga terjadi pengendapan kotoran tahap terakhir sehingga kondisi air menjadi lebih jernih dan tidak berbau lagi. Namun pada akhir kolam ketiga air dibuang ke ke-
luaran sehingga akan mencemari perkebunan di belakang kandang. Padahal seharusnya dibuat saluran air pembuangan ke sungai atau parit terdekat sehingga air tidak mengalir kemana-mana.

Melakukan pembersihan dan pengumpulan kotoran

Kotoran ayam dibagi dalam 2 periode, yaitu periode umur 1 – 20 hari dengan jumlah total kotoran sebanyak 1.800 karung dengan berat rata-rata 25 kg per karung,

periode umur 21-35 hari dengan jumlah total kotoran 1.000 karung dengan berat rata-rata 30 kg per karung. Harga kotoran per karung adalah Rp.7.000,-. Dengan demikian jumlah pendapatan penjualan kotoran dalam satu periode adalah Rp. 7.000 x 2.800 karung = Rp. 19.600.000,-

Penyemprotan desinfektan

Penyemprotan desinfektan dilakukan terhadap kandang dan peralatan kandang setiap habis panen selesai. Setelah ayam dikeluarkan dari kandang maka litter ayam dan kotoran ayam dibersihkan, selanjutnya kandang dan peralatan dibersihkan dengan detergen agar benar-benar bersih. Setelah kering maka kandang dan peralatan disemprot dengan menggunakan desinfektan. Bagian-bagian kandang yang dibersihkan adalah dinding, lantai, dan atap yang terjangkau, serta tiang-tiang kandang.

Melakukan pengapuran kandang

Untuk mencegah berkembangnya bibit penyakit, maka secara rutin Satwa Jaya Farm melakukan upaya pencegahan, yaitu dengan melakukan pengapuran kandang. Pengapuran dilakukan pada saat setelah dilakukan penyemprotan deinfektan dan sebelum bibit ayam masuk. Hal ini dilakukan secara serentak oleh seluruh petugas kandang secara bersama-sama, sehingga kuman-kuman penyakit bisa mati.

Pengerasan (semen) bagian bawah kandang

Bagian bawah kandang di Satwa Jaya Farm tidak dilakukan pengerasan, namun

hanya tanah yang dipadatkan, sehingga kotoran ternak dan litter tetap bisa dibersihkan dari lantai. Sebenarnya untuk menjaga kebersihan kandang perlu dilakukan penyemenan bagian bawah kandang. Namun hal itu tidak dilakukan oleh Satwa Jaya Farm dengan alasan biaya penyemenan yang cukup mahal.

Pembahasan dan Rekomendasi

CV. Satwa Jaya Farm telah membuat rencana, pengelolaan lingkungan, sesuai dengan SPPL yang dikeluarkan oleh Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Musi Rawas Nomor Register : 660/ 035 / BLHD / 2012 tanggal 30 Januari 2012. Rencana tersebut telah dilaksanakan meskipun masih banyak kekurangan sehingga lingkungan masih terindikasi adanya pencemaran baik tanah, udara dan air.

Dalam pengelolaan lingkungan belum dilakukan pemantauan dan evaluasi serta pelaporan ke instansi terkait. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan lingkungan belum dilaksanakan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara teknis Satwajaya Farm telah melakukan usaha peternakan dengan mengikuti aturan-aturan teknis budidaya.
2. Manajemen lingkungan sudah dilakukan meskipun belum sesuai dengan rencana
3. Belum ada evaluasi dan pelaporan terhadap pengelolaan lingkungan
4. Belum ada perbaikan kebijakan pengelolaan lingkungan

5. Perlu meningkatkan hubungan dengan masyarakat untuk mencegah pencemaran lingkungan
6. Jika dikaitkan sistem manajemen lingkungan SNI 19-14001-2005 dan ISO 14001 CV. Satwa Jaya Farm masih jauh dari sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim a. 2005. *SNI 19-14001-2005 : Sistem Manajemen Lingkungan Persyaratan dan Pedoman Penggunaan Badan Standarisasi Nasional Indonesia*.
- Anonim b. 2009. *Undang-undang Nomor 18 tahun 2009 tentang Peternakan dan kesehatan Hewan*. Jakarta.
- Anonim c. 2013. <http://buka-mata.blogspot.com/2012/09/cara-beternak-ayam-ras-pedaging-broiler.html>, 5-03-2013
- Cahyono, B.1995. *Cara Meningkatkan Budi daya Ayam Ras Pedaging (Broiler)*. Penerbit Pustaka Nusatama Yogyakarta
- Prasetyanto, N. 2011. *Kadar H₂S, NO₂ Dan Debu Pada Peternakan Ayam Broiler Dengan Kondisi Lingkungan Yang Berbeda Di Kabupaten Bogor, Jawa Barat*. Departemen Ilmu Produksi Dan Teknologi Peternakan Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor.
- Rachmawati, S. 2000. *Upaya pengelolaan Lingkungan Usaha Peternakan Ayam*. Wartazoa 9(2) 73-80.
- Setiawan, H. 1996. *Amonia, sumber pencemar yang meresahkan*. Dalam : *Infovet (Informasi Dunia Kesehatan Hewan)*. Edisi 037. Agustus
- Sudaryani, T. dan H. Santosa. 1994. *Pembibitan ayam buras*. Jakarta, Penebar Swadaya.

Daftar Isi

Ketahanan Pangan Nelayan di Desa Pasar Palik Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara <i>Andika Rahman, Irnad dan Indra Cahyadinata</i>	121
Efisiensi Usaha Tani Padi Sawah Dengan Aplikasi Teknologi Sistem Tanam Jajar Legowo <i>Antonius Fa Silaen, Bilaman Wilaman Simanihuruk, Agus Purwoko</i>	132
Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah Pasar (Studi Kasus Pasar Minggu Kota Bengkulu) <i>Ellinda Noviana, Slamet Widodo dan Bieng Brata</i>	137
Aktivitas Petugas Balai Pengujian dan Pengawasan Mutu Benih dalam Penangkaran Bibit Karet di Kabupaten Musi Rawas <i>Estiko Nugroho, Budiyanto, dan Slamet Widodo</i>	150
Kajian Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembentukan Sentra Penyuluhan Kehutanan Pedesaan di Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah Propinsi Bengkulu <i>Jarunadi, Satria Putra Utama, dan Irnad</i>	158
Dokumentasi Proses dan Analisis Industri Kayu Skala Kecil Di Kabupaten Kaur <i>Laila Novitri R. Sitorus, M. Faiz Barchia dan Bandi Herawan</i>	167
Evaluasi Ekonomi Hutan Lindung Bukit Cogong Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan <i>Edi Cahyono, Agus Susatya dan Wiryono</i>	172
Pengetahuan Siswa Kelas XII IA SMA Negeri Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas tentang Tanaman Obat <i>Erdi Sulastri</i>	182
Identifikasi dan Deskripsi Kopi Robusta Lokal Pada Beberapa Ketinggian Tempat di Kabupaten Kepahiang <i>Ris Irianto, Alnopri, Prusetyo</i>	195
Pengaruh Jaringan Jalan pada Besarnya Erosi Permukaan di Daerah Aliran Sungai Tanjung Aur Provinsi Bengkulu <i>Oktaviano, Bambang Suiistyo, Heri Suhartoyo</i>	213
Kajian Manajemen Lingkungan Peternakan Ayam Broiler di CV Satwa Jaya Farm di Desa Babad Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas, Kabupaten Musi Rawas <i>Muhammad Nasir, Johan Setianto, Sutriyono</i>	222
Daya Dukung Lingkungan 6 Kelurahan/Desa di Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma <i>Dedi Kurdianto, Agus Susatya dan Wiryono</i>	230
Aplikasi Metode <i>Multi-Dimensional Scalling</i> (MDS) untuk Menentukan Status Keberlanjutan Perikanan Budidaya di Kawasan Metropolitan (Studi Kasus Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara) <i>Eka Marsyanti, Teguh Adiprasetyo, Irnad</i>	240
Strategi Pengembangan Budidaya Ternak Sapi Potong di Kabupaten Bengkulu Selatan <i>Zol Oktoni, Satria Putra Utama, Bieng Brata</i>	254

KAJIAN MANAJEMEN LINGKUNGAN PETERNAKAN AYAM BROILER DI CV SATWA JAYA FARM DI DESA BABAD KECAMATAN SUKU TENGAH LAKITAN ULU TERAWAS, KABUPATEN MUSI RAWAS

Muhammad Nasir, Johan Setianto, Sutriyono.

Program Studi Pasca Sarjana Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan,
Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sistem manajemen lingkungan CV. Satwa Jaya Farm di Desa Babad, Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas. Kabupaten Musi Rawas. Penelitian dilaksanakan dari bulan November 2012 sampai dengan Februari 2013. Data dikumpulkan melalui wawancara berdasarkan kuesioner, pengamatan di lapangan dan melihat dokumentasi perusahaan. Data yang dikumpulkan meliputi input, proses output, produksi limbah, fasilitas teknik untuk proses produksi dan penanganan limbah. Sedangkan dokumen yang dikumpulkan meliputi struktur organisasi, perencanaan pelaksanaan, pemeriksaan dan tinjauan manajemen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV. Satwa Jaya Farm telah menerapkan teknis pemeliharaan dengan baik, telah melaksanakan pengelolaan lingkungan tetapi masih jauh dari sempurna, sebab belum melaksanakan pemeriksaan tinjauan manajemen bidang lingkungan dan belum mentaati perundangan bidang lingkungan hidup serta masih jauh dari standar SML (Sistem Manajemen Lingkungan) menurut ISO14001 dan SNI.

Kata kunci: analisis lingkungan, ternak ayam broiler.

PENDAHULUAN

Ayam ras pedaging (broiler) merupakan jenis unggas yang mempunyai pertumbuhan yang sangat cepat yang hanya membutuhkan waktu 35-42 hari untuk pemeliharaannya. Ayam broiler adalah jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi terutama dalam memproduksi daging ayam (Cahyono, 1995). Salah satu keunggulan ayam ras pedaging adalah produksi tinggi dan masa pemeliharaan yang relatif singkat, dalam umur 35 hari sudah dapat dipanen untuk menghasilkan daging dengan bobot hidup 2,0 – 2,3 kg (Rachmawati, 2000).

Peningkatan kegiatan peternakan ayam broiler menyebabkan bertambahnya polusi udara yang menimbulkan gangguan pada penduduk sekitar, pekerja, dan lingkungan sekitar peternakan. Beberapa zat

pencemar yang ditimbulkan oleh peternakan ayam broiler adalah limbah kotoran yang sangat tinggi, zat pencemar udara berupa H_2S , NO_2 , ammoniak, debu dan bau (Prasetyanto, 2011). Pencemaran tersebut akan membahayakan kesehatan bagi ternak dan masyarakat sekitarnya. Pengelolaan terhadap peternakan ayam broiler perlu dilakukan secara bijaksana agar produksi daging tetap berlanjut dan lingkungan tetap baik. Serangkaian peraturan perundangan yang terkait dengan pelestarian lingkungan telah diimplementasikan di Indonesia.

Hidrogen sulfida (H_2S) merupakan gas yang dapat menghasilkan bau tidak sedap. Gas tersebut bersifat toksik bagi manusia dan ternak, dapat meningkatkan kerentanan terhadap penyakit, dan dapat mengganggu efisiensi aktivitas para pekerja yang berada di sekitar peternakan karena bau yang ditimbulkan (Setiawan, 1996).

Berdasarkan uraian diatas, maka sangat penting diperlukan adanya Kajian Manajemen Lingkungan Peternakan ayam broiler di Kabupaten Musi Rawas. Manajemen lingkungan di Satwa Jaya Farm telah direncanakan sesuai dengan SPPL No. 660/037/BLHD/2012 yaitu :

1. Membuat dan melakukan perawatan rutin untuk saluran pembuangan di sepanjang kandang.
2. Membuat dan atau melakukan perawatan rutin bak kontrol untuk pengolahan sederhana limbah padat dan cair dari kandang.
3. Melakukan pembersihan dan pengumpulan kotoran ternak ke dalam karung secara berkala.
4. Penyemprotan desinfektan setiap dua kali seminggu.
5. Melakukan pengapuran kandang dan bagian bawah kandang serta tempat potensial lainnya.
6. Pengerasan (semen dan sejenisnya) bagian bawah kandang untuk mencegah infiltrasi.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengkaji manajemen / pengelolaan lingkungan peternakan ayam broiler di CV. Satwa Jaya Farm Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan. Tujuan khususnya adalah: (a) Mengidentifikasi dan evaluasi input, proses, dan out produksi serta produksi limbah peternakan ayam broiler di Kabupaten Musi Rawas, (b) Mengetahui sistem produksi, fasilitas teknik dalam pelaksanaan manajemen /pengelolaan limbah, peraturan perundangan yang diterapkan, pencegahan dan penanggulangan kesehatan dan keselamatan kerja, mitigasi pencemaran udara, tanah dan air pada peternakan ayam broiler di Kabupaten Musi Rawas.

METODA PENELITIAN

Lokasi dan waktu

Penelitian dilakukan di Desa Babad, Kecamatan STL Ulu Terawas, Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan, dari bulan Nopember sampai dengan Februari 2013.

Pengambilan data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung kepada responden, pengisian kuisisioner, pengamatan dan pengukuran langsung di lapangan, serta pengkajian dokumentasi yang dimiliki perusahaan.

Variabel yang diamati

a. Input

1. Kandang : Ukuran, jumlah, bahan, konstruksi, kepadatan, dan peralatan pendukung yang digunakan.
2. Bibit: jumlah, strain
3. Pakan: jumlah, jenis/merk pakan
4. Obat: jumlah, jenis, dan asal perusahaan
5. Instalasi pengolahan limbah: ukuran bak penampung, jumlah bak, atap yang digunakan, tinggi atap
6. Tenaga kerja: Jumlah tenaga kerja, jenis curahan tenaga kerja untuk pemeliharaan.

b. Proses Produksi

Data yang dikumpulkan berkaitan dengan pengadaan bibit, vaksinasi (waktu, metode, sarana dan prasarana yang digunakan), pemberian pakan dan minum (jumlah/volume, waktu, frekuensi), pemanenan dan penjualan, serta pasca panen.

c. Output

Data yang dikumpulkan adalah jumlah/produksi ayam yang dipanen dalam satuan berat atau ekor, dan kotoran yang dijual sebagai pupuk kandang.

d. Produksi Limbah

Data produksi limbah meliputi: limbah kotoran ayam, bangkai ayam yang mati mulai awal pemeliharaan sampai pemanenan, dan limbah cair berupa cucian tempat pakan dan minum.

e. Fasilitas teknik dalam pengelolaan limbah

Data yang dikumpulkan meliputi: ukuran bak penampung limbah, jumlah bak, isi atau volume bak, jarak bak ke kandang, spesifikasi saluran limbah atau alat trans-

port limbah dari kandang ke penampung dan dari penampung ke tempat pembuangan akhir.

f. **Pengelolaan limbah kotoran**

Pengelolaan limbah dikelompokkan menjadi: dibiarkan, composting tradisional, composting modern-dengan biostarter.

g. **Dampak bagi Kesehatan Masyarakat**

Dampak terhadap kesehatan masyarakat berupa penyakit yang diderita akibat pencemaran peternakan. Data diperoleh melalui wawancara dengan pemuka masyarakat di pemukiman terdekat. Sedangkan kesehatan pekerja dilakukan melalui wawancara dengan pekerja di peternakan tentang penyakit yang pernah dideritanya.

h. **Penanganan dampak terhadap pencemaran perairan**

i. **Penanganan terhadap dampak kesehatan masyarakat**

Penanganan terhadap dampak kesehatan yang telah dilakukan oleh peternakan broiler diksifikasikan menjadi: jumlah, jenis, waktu, frekuensi.

j. **Penanganan/ pencegahan terhadap pencemaran udara**

Penanganan terhadap pencemaran udara yang telah dilakukan oleh perusahaan peternakan ayam broiler yang ada di desa Babat Kecamatan Terawas antara lain pemberian, zeolit, biokatalisator, pengapuran, dan sebagainya.

k. **Peraturan perundangan yang diterapkan di perusahaan peternakan**

Penerapan peraturan yang telah diadopsi oleh pihak manajemen perusahaan ayam buras yang ada didesa Babat dalam kaitanya dengan pengelolaan lingkungan.

Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian ditabulasikan dan dianalisis dengan teknik analisis potret data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Rona Lingkungan Obyek Penelitian

Gambaran Umum Desa Babad Kecamatan STLU Terawas

Desa Babad, Kecamatan STLU Terawas terletak pada posisi $102^{\circ}07'00''$ $103^{\circ}40'00''$ BT dan $2^{\circ}20'00''$ $3^{\circ}38'00''$ LS dengan luas wilayah 4.123,8 ha yang terdiri dari 9 dusun. Desa Babad merupakan salah satu desa di Kecamatan STLU Terawas yang masing-masing berbatasan di sebelah utara dengan Desa Sukamanak, sebelah Selatan dengan desa Sumber Karya dan Srimulyo, di ebelah timur dengan desa Paduraksa dan di sebelah barat dengan Kelurahan Terawas.

Peternakan Ayam Broiler di Desa Babad

Peternakan ayam broiler di desa Babad Kecamatan STLU Terawas adalah salah satu peternakan ayam broiler terbesar di Kabupaten Musi Rawas dengan nama usaha "CV.Satwa jaya Farm" dengan pemilik Mujiono yang terbagi dalam 4 lokasi farm.

Organisasi sudah ada meskipun belum sempurna dan tidak ada bagian khusus yang menangani masalah lingkungan (Gambar 1) struktur organisasi meliputi manajer utama, manajemer produksi humas dan ketua kandang serta anggota. Masalah kebijakan lingkungan masih dirangkap penanganannya oleh manajer utama sehingga tidak efektif dan efisien dalam pengelolaan lingkungan.

Input dan Output

Beberapa faktor yang termasuk input dalam peternakan ayam broiler adalah kandang, bibit, obat, pakan, dan tenaga kerja, termasuk output adalah ayam potong (Tabel 1).

Obat dan Vaksin

Untuk mencegah terjadinya serangan penyakit pada ayam potong yang dipelihara, maka secara rutin dilakukan pencegahan dengan melakukan vaksinasi yang terdiri dari vaksin ND,IB, Gumboro, dan AI yang

Tabel 1. Input, output dan limbah usaha peternakan CV.Satwajaya Farm di Desa Babad Kecamatan STLU Terawas Kabupaten Musi Rawas.

No. Komponen	Uraian	Jumlah
1. Input	Kandang	80 m x 8 m = 11 unit
		50 m x 7 m = 11 unit
		70 m x 7 m = 11 unit
		40 m x 7 m = 11 unit
	Bibit	180.000 ekor / periode
		Strain lohman dan AA
	Pakan	3 kg/ekor (umur 1 – 35 hari) = 540 ton
	Jenis BR0, BR1, BR2	
	Obat dan vaksin	NDIB = 180 botol, AI = 180 botol Gumboro = 180 botol, ND lasota = 180 botol,
	Tenaga Kerja	Manajer = 1 orang, Bagian produksi = 1 orang, bagian humas = 1 orang, kepala kandang = 4 orang, wakil kepala kandang = 4 orang, pekerja kandang = 44 orang, total = 55 orang.
2. Output	Ayam potong	171.000 ekor x berat 2 kg/ekor Total 342.000 kg x Rp. 17.000/kg = Rp. 5.814.000.000,- / periode Panen = 6 kali / tahun = Rp. 34.884.000.000,-
3.	kg	3.420 karung Limbah x 25 kg/ karung = 85.500 x Rp. 7000 / karung = Rp.
	23.940.000,- / priode	= Rp. 143.640.000,-/tahun
	Bangkai	9.000 ekor
	Limbah cair	air limbah cucian alat kandang
	Larva	-

Sumber : Data Primer Diolah (2013)

diberikan melalui tetes mata, dan penyuntikan pada subcutan (Sudaryani,1994).

Tenaga kerja

Tenaga kerja di Satwajaya Farm dibedakan dalam beberapa kategori meliputi : Manajer 1 orang, Bagian produksi 1 orang, bagian humas 1 orang, kepala kandang 4 orang, wakil kepala kandang 4 orang dan pekerja total 44 orang.

Output

Output atau produk dari usaha ayam potong CV.Satwajaya Farm adalah ayam broiler umur 35 hari dengan total 342.000 kg dari 171.000 ekor dengan berat rata-rata 2 kg/ekor. Harga ayam per kg adalah Rp. 17.000,-. Dengan demikian total penerimaan dari penjualan ayam adalah Rp. 5.814.000.000,-

Jumlah pendapatan penjualan kotoran ayam dalam satu periode adalah Rp. 7.000 x 2.800 karung = Rp. 19.600.000,-.

Limbah

Limbah usaha ayam broiler adalah: (1) bangkai ayam sebanyak 9.000 ekor rata-rata per periode, (2) limbah cair yaitu air limbah cucian alat kandang, dan (3)

larva. Bangkai ayam dijadikan pakan lele yang dipelihara dalam kolam di belakng kandang. Begitu juga, larva lalat yang telah diberi obat akan mati dan dijadikan pakan lele, sehingga larva tidak akan menjadi lalat yang bisa mengganggu lingkungan sekitar kandang.

Fasilitas Teknis Peternakan

Beberapa fasilitas produksi yang dimiliki oleh CV.Satwa Jaya Farm adalah kandang, peralatan, gudang pakan, kantor dan rumah karyawan, sumur bor dan tower air (Tabel 2).

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa fasilitas teknis peternakan sangat mencukupi untuk usaha peternakan ayam potong termasuk didalamnya perumahan karyawan dan kantor, sehingga karyawan bisa merawat ternak setiap saat. Untuk penyediaan air, di setiap lokasi farm dibuat sumur bor sehingga total jumlah sumur bor adalah 4 unit. Untuk mengalirkan air ke kandang-kandang dan perumahan dibuat tower untuk penampungan air.

Fasilitas Teknis Pengolahan Limbah

Beberapa sarana pengolahan limbah tersedia di Satwajaya Farm untuk memi-

Tabel 2. Fasilitas Teknis Peternakan Broiler CV. Satwa Jaya Farm Desa Babad Kecamatan STLU Terawas Kabupaten Musi Rawas.

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah	Ukuran/Kapasitas
1.	Kandang	44unit . 80m x 8m= 11 unit, 70m x 7m	50m x 7m= 11 unit = 11 unit, 40m x 7m= 11 unit
2.	Peralatan		
-	Tempat pakan	4.752	5 kg
-	Tempat minum	4.620	3 liter
-	Baki	50 ekor	
3.	Perumahan karyawan	16	6 x 10 meter
4.	Sumur bor	4	-
5.	Mobil	3	Truk, Pick up, minibus
6.	Gudang Pakan	4	8 x 12 meter
7.	Gudang kapur	4	5 x 6 meter

Sumber : Data Primer Diolah (2013)

nimalisir bau dari limbah kotoran. Fasilitas tersebut adalah kolam-kolam penampungan air bekas cucian alat-alat kandang (Tabel 3).

Jumlah kolam retensi di setiap farm adalah 3 buah yang saling berhubungan, dimana kolam pertama akan menjadi tempat penampungan endapan kotoran dan lumpur, selanjutnya air akan mengalir ke kolam kedua, dan selanjutnya masuk ke kolam ketiga. Setelah kolam ketiga penuh air akan mengalir ke kebun di belakang lokasi kandang.

Kolam lele dimanfaatkan untuk tempat pembuangan bangkai ternak yang telah dibakar sehingga bisa dijadikan pakan lele. Lele akan dipanen bila ukurannya sudah cukup dan dijual ke masyarakat sekitar.

Pencegahan Pencemaran

Pencegahan Terhadap Pencemaran Tanah, udara, air di CV. Satwa Jaya Farm disajikan pada Tabel 4.

Peraturan perundangan yang sudah diadopsi.

Beberapa peraturan sudah diadopsi oleh Satwajaya Farm dalam rangka memenuhi aturan yang berlaku dalam usaha peternakan ayam broiler (Tabel 5).

Evaluasi Manajemen Lingkungan

Membuat dan melakukan perawatan rutin

Berdasarkan SPPL No.660/037/BLHD/2012 kewajiban pertama yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk pengelolaan lingkungan adalah membuat dan melakukan perawatan rutin untuk saluran pembuangan di sepanjang kandang. Satwa Jaya Farm sudah secara rutin membersihkan kotoran ternak dan litter setiap habis panen selesai dengan memasukkannya ke dalam karung yang selanjutnya menjualnya ke pembeli sebagai pupuk organik. Pembersihan juga dilakukan terhadap larva lalat

Tabel 3. Fasilitas Teknis Pengolahan Limbah CV. Satwa Jaya Farm Desa Babad Kecamatan STLU Terawas Kabupaten Musi Rawas.

No.	Jenis Fasilitas	Ukuran / Kapasitas
1.	Kolam retensi	6m x 4m sebanyak 3 buah per farm
2.	Kolam lele	6m x 4m sebanyak 4 buah

Sumber : Data Primer Diolah (2013)

Tabel 4. Pencegahan Terhadap Pencemaran Tanah, udara, air di CV. Satwa Jaya Farm.

No.	Kegiatan	Uraian
1.	Mengurangi lalat	Pemberian agita untuk membunuh larva lalat
2.	Mengurangi uap air	kolam retensi dan mengalirkan ke kebun
3.	Mengurangi uap udara	pemberian kapur pada litter dan bawah kandang

Sumber : Data Primer (2013)

Tabel 5. Peraturan Perundangan yang sudah diadopsi CV. Satwa Jaya Farm Desa Babad Kecamatan STLU Terawas Kabupaten Musi Rawas.

No.	Peraturan Perundangan	Tentang
1.	UU No.18 tahun 2009	Peternakan dan Kesehatan Hewan
2.	Keppres No. 22/1990 peternakan ayam ras	kebijaksanaan pembinaan usaha

dengan memberikan obat anti lalat. Larva dijadikan pakan lele. Dengan pembersihan tersebut maka polusi dari kotoran dapat dicegah, begitu juga dengan gangguan lalat yang sering terjadi setiap habis panen ayam lapat diminimalisir.

Membuat dan melakukan perawatan saluran bak kontrol untuk pengelolaan limbah padat dan cair dari kandang.

CV. Satwa Jaya Farm melakukan controlling terhadap limbah cair dari saluran-saluran kandang dan saluran dari pencucian peralatan kandang. Di setiap lokasi farm dibuat kolam retensi yang terdiri 3 (tiga) kolam. Dimana kolam pertama akan mengendapkan partikel-partikel padat dari limbah ternak, air dari kolam pertama akan masuk ke kolam kedua yang akan di diamkan lagi sehingga partikel-partikel kotoran yang belum mengendap pada kolam pertama akan mengendap di kolam kedua. Pada kolam ketiga terjadi pengendapan kotoran tahap terakhir sehingga kondisi air menjadi lebih jernih dan tidak berbau lagi. Namun pada akhir kolam ketiga air dibuang ke ke-
luar sehingga akan mencemari perkebunan di belakang kandang. Padahal seharusnya dibuat saluran air pembuangan ke sungai atau parit terdekat sehingga air tidak mengalir kemana-mana.

Melakukan pembersihan dan pengumpulan kotoran

Kotoran ayam dibagi dalam 2 periode, yaitu periode umur 1 – 20 hari dengan jumlah total kotoran sebanyak 1.800 karung dengan berat rata-rata 25 kg per karung,

periode umur 21-35 hari dengan jumlah total kotoran 1.000 karung dengan berat rata-rata 30 kg per karung. Harga kotoran per karung adalah Rp.7.000,-. Dengan demikian jumlah pendapatan penjualan kotoran dalam satu periode adalah Rp. 7.000 x 2.800 karung = Rp. 19.600.000,-

Penyemprotan desinfektan

Penyemprotan desinfektan dilakukan terhadap kandang dan peralatan kandang setiap habis panen selesai. Setelah ayam dikeluarkan dari kandang maka litter ayam dan kotoran ayam dibersihkan, selanjutnya kandang dan peralatan dibersihkan dengan detergen agar benar-benar bersih. Setelah kering maka kandang dan peralatan disemprot dengan menggunakan desinfektan. Bagian-bagian kandang yang dibersihkan adalah dinding, lantai, dan atap yang terjangkau, serta tiang-tiang kandang.

Melakukan pengapuran kandang

Untuk mencegah berkembangnya bibit penyakit, maka secara rutin Satwa Jaya Farm melakukan upaya pencegahan, yaitu dengan melakukan pengapuran kandang. Pengapuran dilakukan pada saat setelah dilakukan penyemprotan deinfektan dan sebelum bibit ayam masuk. Hal ini dilakukan secara serentak oleh seluruh petugas kandang secara bersama-sama, sehingga kuman-kuman penyakit bisa mati.

Pengerasan (semen) bagian bawah kandang

Bagian bawah kandang di Satwa Jaya Farm tidak dilakukan pengerasan, namun

hanya tanah yang dipadatkan, sehingga kotoran ternak dan litter tetap bisa dibersihkan dari lantai. Sebenarnya untuk menjaga kebersihan kandang perlu dilakukan penyemenan bagian bawah kandang. Namun hal itu tidak dilakukan oleh Satwa Jaya Farm dengan alasan biaya penyemenan yang cukup mahal.

Pembahasan dan Rekomendasi

CV. Satwa Jaya Farm telah membuat rencana, pengelolaan lingkungan, sesuai dengan SPPL yang dikeluarkan oleh Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Musi Rawas Nomor Register : 660/ 035 / BLHD / 2012 tanggal 30 Januari 2012. Rencana tersebut telah dilaksanakan meskipun masih banyak kekurangan sehingga lingkungan masih terindikasi adanya pencemaran baik tanah, udara dan air.

Dalam pengelolaan lingkungan belum dilakukan pemantauan dan evaluasi serta pelaporan ke instansi terkait. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan lingkungan belum dilaksanakan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara teknis Satwajaya Farm telah melakukan usaha peternakan dengan mengikuti aturan-aturan teknis budidaya.
2. Manajemen lingkungan sudah dilakukan meskipun belum sesuai dengan rencana
3. Belum ada evaluasi dan pelaporan terhadap pengelolaan lingkungan
4. Belum ada perbaikan kebijakan pengelolaan lingkungan

5. Perlu meningkatkan hubungan dengan masyarakat untuk mencegah pencemaran lingkungan
6. Jika dikaitkan sistem manajemen lingkungan SNI 19-14001-2005 dan ISO 14001 CV. Satwa Jaya Farm masih jauh dari sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim a. 2005. *SNI 19-14001-2005 : Sistem Manajemen Lingkungan Persyaratan dan Pedoman Penggunaan Badan Standarisasi Nasional Indonesia*.
- Anonim b. 2009. *Undang-undang Nomor 18 tahun 2009 tentang Peternakan dan kesehatan Hewan*. Jakarta.
- Anonim c. 2013. <http://buka-mata.blogspot.com/2012/09/cara-beternak-ayam-ras-pedaging-broiler.html>, 5-03-2013
- Cahyono, B.1995. *Cara Meningkatkan Budi daya Ayam Ras Pedaging (Broiler)*. Penerbit Pustaka Nusatama Yogyakarta
- Prasetyanto, N. 2011. *Kadar H₂S, NO₂ Dan Debu Pada Peternakan Ayam Broiler Dengan Kondisi Lingkungan Yang Berbeda Di Kabupaten Bogor, Jawa Barat*. Departemen Ilmu Produksi Dan Teknologi Peternakan Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor.
- Rachmawati, S. 2000. *Upaya pengelolaan Lingkungan Usaha Peternakan Ayam*. Wartazoa 9(2) 73-80.
- Setiawan, H. 1996. *Amonia, sumber pencemar yang meresahkan. Dalam : Info-vet (Informasi Dunia Kesehatan Hewan)*. Edisi 037. Agustus
- Sudaryani, T. dan H. Santosa. 1994. *Pembibitan ayam buras*. Jakarta, Penebar Swadaya.